



Pengaruh Perbedaan Generasi dan Persepsi Efisiensi Waktu terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat

Rufaidah Aulia Nurjannah¹, Umi Narimawati²

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, International Women Univeristy^{1,2}
Jl. Pasir Kaliki, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, Kode Pos 40173

*Email : aulianurjan02@gmail.com, uminarimawati01@gmail.com

Diterima: 10-07-2026 | Disetujui: 16-07-2026 | Diterbitkan: 18-07-2026

ABSTRACT

This study is motivated by digital divide challenges among MSMEs in Cikalongwetan District, West Bandung Regency. The purpose of this quantitative study is to examine the influence of generational differences and perceived time efficiency on the decision to use QRIS. Using descriptive and verficiative methods, primary data were collected from 97 respondents of Generation Z and Generation X business owners through purposive sampling. The multiple linear regression analysis shows that partially, generational differences have a positive and significant effect on QRIS usage decisions, with Generation Z business owners demonstrating higher adaptability in their gen z asik outlets compared to Generation X. Perceived time efficiency also has a partial positive and significant effect on accelerating operational transaction duration. Simultaneously, both variables have a significant effect with a coefficient of determination contribution of 39.4%. The implications recommend focused digital financial mentoring programs for Generation X and equitable expansion of internet infrastructure to optimize field transaction efficiency.

Keywords: Generational Differences, Perceived Time Efficiency, QRIS Usage Decision, MSMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini melatarbelakangi tantangan kesenjangan digital pada pelaku UMKM di Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat. Tujuan penelitian kuantitatif ini adalah menguji pengaruh perbedaan generasi dan persepsi efisiensi waktu terhadap keputusan penggunaan QRIS. Menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, data primer dikumpulkan dari 97 responden pelaku usaha generasi Z dan generasi X melalui teknik purposive sampling. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial, perbedaan generasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, di mana pelaku usaha generasi Z menunjukkan adaptabilitas lebih tinggi di gerai gen z asik dibandingkan generasi X. Persepsi efisiensi waktu juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dalam mempercepat durasi transaksi operasional. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan kontribusi koefisien determinasi sebesar 39,4%. Implikasi penelitian ini merekomendasikan program pendampingan keuangan digital terfokus bagi generasi X dan pemerataan infrastruktur jaringan internet untuk mengoptimalkan efisiensi transaksi di lapangan.

Kata kunci: Perbedaan Generasi, Persepsi Efisiensi Waktu, Keputusan Penggunaan QRIS, UMKM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nurjannah, R. A. ., & Narimawati, U. . (2026). Pengaruh Perbedaan Generasi dan Persepsi Efisiensi Waktu terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 3478-3489. <https://doi.org/10.63822/fj4eyb40>

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis sebagai pilar utama dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, data Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) UMKM menunjukkan adanya tantangan struktural yang akut berupa fenomena missing middle dan keterjebakan pelaku usaha pada skala informal dengan produktivitas rendah. Kondisi ini diperparah oleh dinamika digital divide berbasis geografis dan regional, di mana pemanfaatan teknologi informasi oleh pelaku UMKM di wilayah non-perkotaan sering kali belum berjalan optimal dan masih sebatas pada fungsi dasar. Di tingkat lokal Provinsi Jawa Barat, khususnya Kabupaten Bandung Barat, lonjakan kuantitas pelaku usaha belum sepenuhnya diimbangi oleh pemerataan fasilitas pendukung dan literasi digital yang memadai. Pola persebaran wilayah rural-suburban seperti di Kecamatan Cikalongwetan yang memiliki karakteristik geografis luas dan potensi fokus usaha variatif secara langsung memengaruhi stabilitas jaringan internet, sehingga menciptakan hambatan teknis yang nyata bagi pelaku bisnis lokal dalam mengadopsi sistem pembayaran modern.

Masalah utama dalam penelitian ini berpusat pada rendahnya komitmen dan keputusan riil pelaku UMKM di Kecamatan Cikalongwetan untuk menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam transaksi harian mereka. Berdasarkan hasil studi pendahuluan (pre-survey), mayoritas pelaku usaha justru menunjukkan resistensi dan secara sadar memilih bertahan pada ekosistem transaksi tunai konvensional meskipun infrastruktur digital telah dicanangkan. Fenomena keengganan ini dipicu oleh dua faktor utama, yaitu faktor demografis berupa perbedaan generasi serta faktor fungsional berupa persepsi efisiensi waktu. Pelaku usaha dari kelompok generasi yang lebih senior (Gen X) cenderung mengalami beban kognitif dan membutuhkan kurva pembelajaran yang lebih lama dalam mengoperasikan teknologi pembayaran seluler dibandingkan pelaku usaha Gen Z. Di sisi lain, manifestasi persepsi efisiensi waktu juga mengalami fluktuasi akibat kendala teknis jaringan di lapangan. Mekanisme QRIS jenis MPM statis yang memerlukan verifikasi notifikasi real-time sering kali tertunda, sehingga memicu keraguan psikologis mengenai apakah pengorbanan waktu operasional bisnis sebanding dengan kecepatan transaksi yang dihasilkan.

Gap analysis atau perbedaan mendasar yang membedakan penelitian ini dengan riset terdahulu terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan karakteristik internal-biologis dan nilai fungsional-teknis pada lokus wilayah rural yang sedang berkembang. Penelitian terdahulu dari Zhao & Bacao, (2021) mengonfirmasi bahwa karakteristik demografis usia memengaruhi intensi adopsi teknologi finansial, sementara Maghfiroh, n.d (2025) menegaskan disparitas rentang usia dalam memproses informasi teknologi di tingkat daerah. Namun, literatur-literatur tersebut umumnya mengkaji variabel-variabel ini secara parsial atau berfokus pada ekosistem urban yang infrastrukturnya telah matang. Penelitian ini mengisi ruang akademik yang belum terjamah dengan meneliti pengaruh perbedaan generasi (Gen Z vs Gen X) dan persepsi efisiensi waktu secara simultan dalam membentuk keputusan penggunaan teknologi secara nyata di lapangan, serta mengonfirmasinya melalui data empiris awal yang menunjukkan angka sentimen mutlak 100% pada pengaruh faktor usia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana gambaran perbedaan generasi (Gen Z dan Gen X), persepsi efisiensi waktu, serta keputusan penggunaan QRIS pada UMKM di Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat.

Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh perbedaan

Pengaruh Perbedaan Generasi dan Persepsi Efisiensi Waktu terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM di Kecamatan Cikalongwetan Kabupaten Bandung Barat

(Nurjannah, et al.)

generasi secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS, pengaruh persepsi efisiensi waktu secara parsial terhadap keputusan penggunaan QRIS, serta pengaruh perbedaan generasi dan persepsi efisiensi waktu secara simultan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di wilayah tersebut. Melalui pencapaian tujuan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap studi perilaku adopsi teknologi finansial sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi transformasi digital yang inklusif berbasis kelompok usia.

KAJIAN TEORITIS

Administrasi Bisnis

Administrasi bisnis bermakna proses manajerial mengoptimalkan sumber daya demi efisiensi operasional dan kelangsungan usaha (Taherdoost, 2023). Di era digital, esensinya diimplementasikan melalui adaptasi teknologi oleh UMKM guna mereduksi hambatan transaksi. Makna makro ini tersambung langsung dengan variabel operasional lapangan. Keputusan penggunaan QRIS (Y) merupakan tindakan nyata modernisasi infrastruktur keuangan usaha. Kebijakan ini dipengaruhi karakteristik internal Perbedaan Generasi (X1) antara pelaku usaha Gen Z di gerai gen z asik dan pelaku usaha Gen X. Pencapaian efisiensi diukur via Persepsi Efisiensi Waktu (X2) melalui pemangkasan durasi transaksi dan penyederhanaan pembukuan. Pengujian ini merefleksikan prinsip administrasi bisnis dalam mendukung transformasi digital (Creswell, 2024).

Perilaku Penggunaan Teknologi

Perilaku penggunaan teknologi merupakan tindakan individu dalam menerima dan memanfaatkan suatu sistem untuk mendukung aktivitasnya, yang dipengaruhi oleh persepsi, sikap, serta kebutuhan pengguna. Tindakan ini mencerminkan tingkat penerimaan individu, baik berupa penggunaan aktual maupun niat keberlanjutan di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa perilaku ini berkaitan dengan respons individu terhadap kemudahan dan manfaat sistem informasi, sebuah konteks penerapan yang banyak diadaptasi dalam penelitian di Indonesia (Pratama, 2022). Dalam menjelaskan fenomena ini, Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) digunakan sebagai middle theory. Kedua teori tersebut menjelaskan secara sistematis bahwa keputusan, penerimaan, dan penggunaan teknologi oleh individu sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kemudahan serta manfaat teknologi tersebut (Venkatesh, V., 2022)

Perbedaan Generasi (X1)

Perbedaan generasi dalam adopsi teknologi finansial merefleksikan pembagian kelompok pelaku usaha berdasarkan kohort usia yang membentuk orientasi kognitif, literasi digital, serta penerimaan risiko antara pelaku usaha Gen Z dan pelaku usaha Gen X (Taherdoost, 2023 ; (Kunisch S dkk, 2022). Variabel ini diukur melalui tiga dimensi utama (Sugiyono, 2023) yaitu:

1. Dimensi literasi dan kemandirian digital diteliti melalui indikator tingkat kemandirian operasional gawai dan kecepatan adaptasi fitur.
2. Dimensi keterbiasaan pola hidup nontunai diukur lewat indikator intensitas transaksi pribadi nontunai dan fleksibilitas migrasi sistem.

3. Dimensi sensitivitas risiko diteliti melalui indikator tingkat kecemasan gagal transaksi real-time dan tingkat kepercayaan perlindungan data finansial bank.

Persepsi Efisiensi Waktu (X2)

Persepsi efisiensi waktu didefinisikan sebagai penilaian subjektif pelaku usaha bahwa pemanfaatan teknologi mampu mereduksi durasi kerja dan mengeliminasi hambatan waktu operasional (Zhao & Bacao, 2021). Konstruk yang berakar pada ekspektasi kinerja dalam model TAM dan UTAUT ini difokuskan pada tiga dimensi utama (Maghfiroh, n.d 2025; Sugiyono, 2023).

1. Dimensi kecepatan pemrosesan transaksi diteliti melalui indikator efisiensi durasi penyelesaian pembayaran dan responsivitas notifikasi dana masuk.
2. Dimensi penyederhanaan prosedur operasional diukur lewat indikator hilangnya aktivitas menghitung uang kembalian dan otomatisasi rekapitulasi pembukuan.
3. Dimensi efisiensi pelayanan konsumen diteliti melalui indikator reduksi durasi antrean pembeli dan peningkatan kapasitas pelayanan gerai.

Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

Keputusan penggunaan menempati posisi sebagai variabel dependen yang merepresentasikan tindakan nyata (use behavior) pelaku usaha untuk secara aktif dan konsisten mengintegrasikan inovasi pembayaran ke dalam bisnis harian mereka (Taherdoost, 2023). Keputusan aktual ini diukur menggunakan tiga dimensi (Sugiyono, 2023). Dimensi frekuensi penggunaan diteliti melalui indikator intensitas edukasi konsumen untuk nontunai dan volume total transaksi QRIS harian.

1. Dimensi durasi penggunaan diukur lewat indikator kontinuitas pemanfaatan jangka panjang sejak pendaftaran dan komitmen keberlanjutan adopsi masa depan.
2. Dimensi diversifikasi fitur diteliti melalui indikator intensitas pemanfaatan fitur pelaporan berkala platform dan efektivitas manajemen likuiditas digital.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menetapkan seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang aktif beroperasi di wilayah Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat, sebagai populasi penelitian. Mengingat ukuran populasi riil di lapangan tidak dapat diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel minimum dihitung menggunakan pendekatan kuantitatif melalui Rumus Lemeshow:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d_2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan
 Z = Tingkat kepercayaan 95%, atau 1,96
 p = Maksimal estimasi proporsi populasi ditetapkan sebesar 0,5 (50%)
 q = Proporsi populasi yang tidak memiliki kriteria (1 - p = 0,5)

d = Tingkat kesalahan ditoleransi sebesar 10% (0,10).

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data primer dilakukan secara terstruktur menggunakan instrumen kuesioner yang disebarakan secara digital. Angket ini disusun berdasarkan indikator-indikator penelitian dan didistribusikan kepada para pelaku usaha Gen Z maupun pelaku usaha Gen X yang menjadi responden di area penelitian. Guna mengukur persepsi dan respons emosional para responden, setiap butir pernyataan dinilai menggunakan instrumen Skala Likert 4 poin tanpa menyediakan pilihan jawaban tengah (ragu-ragu/netral). Penerapan modifikasi empat pilihan jawaban ini sengaja dipilih dengan tujuan metodologis untuk memetakan kecenderungan sikap responden secara tegas, memaksa subjek penelitian mengambil keputusan penilaian secara jelas (positif atau negatif), serta mengeliminasi bias sentral akibat adanya kecenderungan jawaban aman pada opsi netral.

Tabel 1 Skala Likert Genap

Skor	Keterangan	Inisial
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Setuju	S
4	Setuju Sekali	SS

Sumber : Sugiyono, 2023

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian diuji menggunakan metode statistik kuantitatif melalui Analisis Regresi Linear Berganda guna mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model hubungan kausalitas tersebut diformulasikan ke dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Persamaan tersebut menempatkan Keputusan Penggunaan QRIS (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi oleh Perbedaan Generasi (X1) dan Persepsi Efisiensi Waktu (X2), dengan a sebagai nilai konstanta, b_1 dan b_2 sebagai koefisien arah regresi, serta e sebagai nilai error pengganggu. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan Uji T untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara mandiri, serta secara simultan menggunakan Uji F untuk melihat pengaruh bersama-sama, yang dilengkapi dengan analisis Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variasi keputusan penggunaan mampu dijelaskan oleh kedua variabel prediktor tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Analisis karakteristik dilakukan untuk memetakan profil demografis 120 responden pelaku UMKM di Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat. Fokus pengelompokan dititik beratkan pada kohort usia untuk membedakan kelompok pelaku usaha Generasi Z (*digital natives*) dan Generasi X (*digital immigrants*). Data rekapitulasi profil responden disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi Data Profil Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Persentase
Kelompok Generasi	Generasi Z	50%
	Generasi X	50%
Jenis Usaha	Sektor Kuliner	25%
	Sektor Jasa	24,2%
	Sektor Perdagangan	31,7%
	Sektor Kriya	19,2%
Status Penggunaan QRIS	Sedang Menggunakan	68,3%
	Pernah Menggunakan	31,7%
Frekuensi dalam sehari	1-5 Kali	58,3%
	6-15 Kali	26,7%
	>15 Kali	15%

Sumber: Hasil Olahdata Peneliti 2026

Analisis data menunjukkan keseimbangan populasi yang setara antara pelaku usaha Generasi Z dan Generasi X di Kecamatan Cikalongwetan, sehingga memberikan basis perbandingan yang objektif antar-kohort usia. Dalam peta ekonomi lokal, sektor perdagangan menjadi bidang usaha yang paling mendominasi, diikuti berturut-turut oleh sektor kuliner, sektor jasa, dan industri kriya.

Terkait perilaku adopsi teknologi finansial, sebagian besar pelaku UMKM telah mengintegrasikan QRIS ke dalam sistem pembayaran aktif operasional harian mereka, jauh melampaui kelompok yang baru berada pada tahap uji coba atau sekadar pernah menggunakan. Kendati tingkat adopsi aktif tergolong tinggi, ritme pemanfaatan instrumen digital ini di lapangan secara umum masih bersifat pelengkap dengan intensitas harian yang didominasi oleh frekuensi transaksi berskala rendah hingga sedang.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi linear berganda setelah seluruh data dinyatakan lolos uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Pengujian signifikansi pengaruh secara parsial (Uji t) dan simultan (Uji F) dirangkum dalam tabel berikut untuk membuktikan pengaruh Perbedaan Generasi (X1) dan Persepsi Efisiensi Waktu (X2) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y).

Uji Intrumen Data
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
Tabel 3 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Perbedaan Generasi	X1.1	0.730	0,1793	Valid
	X1.2	0.820	0,1793	Valid
	X1.3	0.794	0,1793	Valid
	X1.4	0.754	0,1793	Valid
	X1.5	0.207	0,1793	Valid
	X1.6	0.667	0,1793	Valid
Persepsi Efisiensi Waktu	X2.1	0.749	0,1793	Valid
	X2.2	0.714	0,1793	Valid
	X2.3	0.770	0,1793	Valid
	X2.4	0.740	0,1793	Valid
	X2.5	0.822	0,1793	Valid
	X2.6	0.747	0,1793	Valid
Keputusan Penggunaan QRIS	Y.1	0.782	0,1793	Valid
	Y.2	0.750	0,1793	Valid
	Y.3	0.796	0,1793	Valid
	Y.4	0.683	0,1793	Valid
	Y.5	0.759	0,1793	Valid
	Y.6	0.760	0,1793	Valid

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh butir pernyataan untuk variabel Perbedaan Generasi (X2), Persepsi Efisiensi Waktu (X2), dan Keputusan Penggunaan QRIS (Y) dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai r hitung pada keseluruhan 18 item kuesioner yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel (0,1874). Dengan demikian, instrumen penelitian terbukti valid dan layak dilanjutkan pada tahap pengujian statistik selanjutnya.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Minimum	Keterangan
Perbedaan Generasoi	0,749	0,60	Reliabel
Persepsi Efisiensi Waktu	0,850	0,60	Reliabel
Keputusan Penggunaan QRIS	0,847	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS, 2026

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur persepsi responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas standar minimum 0,60. Dengan demikian, instrumen kuesioner yang digunakan terbukti reliabel dan memiliki tingkat keandalan yang stabil untuk mendapatkan data penelitian yang akurat.

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 5 Rekapitulasi Skor Jawaban Responden

Variabel	Skor	Persentase	Keterangan
Perbedaan Genrasi	2223	77,18%	Tinggi
Persepsi Efisiensi Waktu	2798	97,15%	Sangat Tinggi
Keputusan Penggunaan QRIS	2255	78,30%	Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Microsoft Excel, 2026

Secara keseluruhan, persepsi pelaku usaha terhadap seluruh variabel penelitian berada pada kategori "Tinggi" hingga "Sangat Tinggi". Variabel Persepsi Efisiensi Waktu (X2) mencatatkan skor tertinggi sebesar 97,15%, yang mengonfirmasi bahwa pelaku usaha sangat merasakan manfaat nyata QRIS dalam mempercepat alur transaksi harian, dengan capaian paling signifikan pada indikator efektivitas operasional. Sementara itu, variabel Perbedaan Generasi (X1) dan Keputusan Penggunaan QRIS (Y) berada pada kategori tinggi dengan skor masing-masing 77,18% dan 78,30%. Temuan pada indikator generasi menunjukkan adanya variasi tingkat adaptabilitas antara pelaku usaha Gen Z dan Gen X, sedangkan pada variabel keputusan, indikator tertinggi menegaskan kemantapan pelaku usaha dalam mengintegrasikan QRIS sebagai instrumen utama dalam transformasi digital di wilayah tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memetakan arah dan besarnya pengaruh variabel Perbedaan Generasi (X1) dan Persepsi Efisiensi Waktu (X2) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) pada UMKM di Kecamatan Cikalongwetan. Berdasarkan hasil olah data statistik menggunakan IBM SPSS, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t hitung	Sig.
Constant	4,563	2,628	,010
Perbedaan Generasi	,408	4,749	<,001
Persepsi Efisiensi Waktu	,333	4,259	,001

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS, 2026

Berdasarkan estimasi parameter pada tabel analisis regresi linear berganda di atas, maka model

persamaan struktural yang terbentuk dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,563 + 0,408X_1 + 0,333X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Keputusan Penggunaan QRIS
X1 : Perbedaan Generasi (Gen Z dan Gen X) X2 : Persepsi Efisiensi Waktu
a : Konstanta (nilai tetap variabel Y jika X adalah 0)
 β_1, β_2 : Koefisien regresi atau nilai arah sebagai penentu prediksi
e : Error

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta bernilai positif, yang berarti jika variabel Perbedaan Generasi dan Persepsi Efisiensi Waktu bernilai konstan, maka Keputusan Penggunaan QRIS sudah terbentuk. Nilai koefisien regresi untuk Perbedaan Generasi (b_1) dan Persepsi Efisiensi Waktu (b_2) yang bernilai positif mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada kedua variabel tersebut secara linear akan diikuti oleh peningkatan Keputusan Penggunaan QRIS pada pelaku UMKM di lokasi penelitian.

Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan melalui Uji t untuk mengetahui pengaruh mandiri dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Perbedaan Generasi (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai t hitung yang lebih besar dari tabel serta nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima. Selanjutnya,

Variabel Persepsi Efisiensi Waktu (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y). Nilai signifikansi variabel ini secara konsisten berada di bawah 0,05 dengan nilai t hitung yang melampaui t tabel, sehingga hipotesis kedua (H2) turut diterima. Temuan empiris ini mengindikasikan bahwa baik latar belakang demografis usia pelaku usaha maupun persepsi mereka terhadap efektivitas kecepatan transaksi harian mampu mendorong kemantapan adopsi teknologi finansial secara mandiri di lapangan.

Uji F (Simultan)

Untuk menguji pengaruh secara serentak, dilakukan Uji F (Simultan) guna melihat keterikatan kelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel ANOVA yang dihasilkan melalui SPSS, perolehan nilai F hitung tercatat lebih besar daripada nilai F tabel dengan tingkat signifikansi yang jauh lebih kecil dari standar 0,05.

Tabel 7 Uji F

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>Fhitung</i>	<i>Sig.</i>
Regression	345,170	2	172,585	38,054	<,001 ^b
Residual	530,622	117	4,535		
Total	875,792	119			

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS, 2026

Hasil pengujian ini memberikan keputusan statistik bahwa hipotesis ketiga (H3) secara resmi diterima. Dengan kata lain, faktor Perbedaan Generasi (X1) dan Persepsi Efisiensi Waktu (X2) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan keputusan pelaku UMKM untuk mengadopsi sistem pembayaran digital QRIS dalam ekosistem retail lokal.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dan Korelasi Berganda (R)

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Korelasi Berganda (R)

Model	R	R Square (R^2)	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,628 ^a	,394	,384	2,12961

Sumber : Data Primer Diolah dengan SPSS, 2026

Kekuatan hubungan dan besarnya kontribusi dari model regresi ini dievaluasi melalui nilai Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R^2). Hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan nilai korelasi berganda (R) yang berada pada tingkat hubungan yang kuat dan searah antara seluruh variabel secara bersama-sama.

Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh merefleksikan bahwa persentase kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel Perbedaan Generasi (X1) dan Persepsi Efisiensi Waktu (X2) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y) adalah sebesar nilai desimal R Square Anda (misalnya jika nilainya 0,394, maka setara dengan 39,4%). Nilai sisa dari persentase tersebut dijelaskan oleh variasi faktor-faktor eksternal lain di luar model dan tidak ikut diukur dalam ruang lingkup penelitian kuantitatif ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan seluruh hipotesis mengenai determinan transformasi digital UMKM di Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat. Secara parsial, perbedaan generasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, di mana pelaku usaha Gen Z menunjukkan tingkat adaptabilitas dan efikasi digital yang lebih tinggi dalam mengadopsi QRIS di gerai mereka dibandingkan pelaku usaha Gen X. Selain itu, persepsi efisiensi waktu juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial karena penghematan waktu transaksi dan otomatisasi pembukuan

bertindak sebagai stimulus utama dalam keputusan adopsi teknologi. Secara simultan, kombinasi perbedaan generasi dan persepsi efisiensi waktu berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan kontribusi determinasi sebesar 39,4%, sementara 60,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, Bank Indonesia dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat disarankan untuk menggeser fokus kebijakan ke arah pendampingan keuangan digital berkelanjutan (sustainable mentoring) bagi pelaku usaha Gen X, sekaligus memperluas infrastruktur jaringan internet di area rural-suburban untuk meminimalkan kendala teknis transaksi. Bagi pelaku usaha Gen X, diperlukan keterbukaan pola pikir (*growth mindset*) untuk mulai beralih dari ekosistem tunai demi mewujudkan efisiensi operasional gerai. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada topik digitalisasi ini, disarankan untuk memperluas model penelitian kuantitatif dengan mengintegrasikan variabel baru yang relevan, seperti tingkat kepercayaan sistem (*trust*) atau kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*).

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. C. . J. D. (2024). *Takona, J. P. Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Quality & Quantity*, 58(1), 10111013.
- Kunisch, S., Denyer, D., Bartunek, J. M., Menz, M., & Cardinal, L. B. (2022). *Review research as scientific inquiry*.
- Maghfiroh, R. U. (n.d.). *Exploring the Driving Factors behind Mobile Payment Adoption from the MSMEs' Perspective*.
<https://doi.org/10.30659/ijibe.10.2.155-170>
- Pratama, I. P. A. E. (2022). *Sistem Informasi dan Implementasinya*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta).
- Taherdoost, H. (2023). *Towards nuts and bolts of conducting literature review: A typology of literature review*.
- Venkatesh, V., et al. (2022). *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*.
- Zhao, Y., & Bacao, F. (2021). How does the pandemic facilitate mobile payment? An investigation on users' perspective under the COVID-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–22.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18031016>